

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MANUSIA DITINJAU DARI ILMU AGAMA DAN SAINS

Dina Nabilatul Azmi¹, Layli Alifia Syamsiandari², Nabila Risky Dwi W³, Navira Monica Sari⁴, Nurrotul Mutmainah⁵, Primandini Vernanda Said⁶, Raveena Jihad Al Aula M⁷, Ahmad Afandi⁸
Universitas Jember

Article Info

Article history:

Published Mei 31, 2024

Kata Kunci:

Manusia, Ilmu Agama, Ilmu Sains, Integrasi sosial perbedaan pemahaman manusia, Tantangan perbedaan pemahaman manusia.

ABSTRAK

Pemahaman tentang konsep manusia merupakan salah satu topik yang paling fundamental dan kompleks yang pernah dihadapi oleh umat manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep manusia yang ditinjau dari ilmu agama maupun ilmu sains. Melalui metode pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, penelitian ini membahas pengertian ilmu sains pada konsep manusia, Pengertian manusia dalam islam, Integrasi sosial pada kehidupan di bumi terkait perbedaan pemahaman manusia, dan Tantangan terhadap perbedaan pemahaman manusia dalam segi agama dan sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada konsep manusia yang ditinjau dari ilmu agama adalah manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi yang istimewa dan posisi yang mulia serta lahir di atas bumi. Sedangkan ditinjau dari konsep ilmu sains manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai kemampuan unik dalam berpikir, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manusia memiliki hubungan penting yang ditinjau dari ilmu agama maupun ilmu sains.

1. PENDAHULUAN

Pemahaman tentang konsep manusia merupakan salah satu topik yang paling fundamental dan kompleks yang pernah dihadapi oleh umat manusia. Pertanyaan tentang jati diri kita, tempat kita berasal, serta apa yang menjadi tujuan kita telah lama menjadi pusat perdebatan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kepercayaan agama. Baik agama maupun sains telah menawarkan perspektif yang berbeda namun sering kali saling melengkapi dalam upaya untuk memahami eksistensi dan hakikat manusia. Manusia merupakan makhluk Allah yang dianggap kompleks. Tidak hanya struktur tubuhnya, namun masalah yang dihadapi manusia juga dianggap sangat kompleks (Amin, 2022).

Pengertian agama yang umum dipahami yaitu bahwa agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu kata "a" serta "gama". "A" artinya 'tidak' serta "gama" memiliki arti 'kacau'. Kata agama dapat diartikan sebagai sesuatu yang tersusun, tidak berantakan, dan menjadikan hidup berada di jalan yang lurus serta benar. Agama merupakan suatu ajaran atau sistem yang memiliki peran untuk mengatur keimanan atau kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta kaidah-kaidah yang mempunyai hubungan dengan pergaulan antara manusia dengan manusia dan lingkungannya. Dari sudut pandang agama, berbagai tradisi kepercayaan memberikan penjelasan yang mendalam tentang asal usul, tujuan hidup, dan nilai-nilai moral manusia. Agama sering kali mengajarkan bahwa manusia diciptakan oleh kekuatan yang lebih tinggi dengan tujuan dan makna tertentu, serta menyediakan panduan etis dan spiritual untuk kehidupan

sehari-hari (Ridwan, 2020).

Sains serta islam adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mempunyai cara pandang berbeda untuk menyikapi dan merespons kehidupan masa kini. Meskipun terdapat perbedaan tersebut, terdapat hubungan yaitu hubungan timbal balik yang sangat kuat apabila sains dan islam diintegrasikan menggunakan pola yang baik. Kehadiran agama dapat memberikan manusia iman yang membuat hidup manusia menjadi terarah. Karena adanya agama, manusia menjadi lebih mempunyai etika, moral, serta adab. Di sisi lain, sains menawarkan serta memberikan banyak pengetahuan untuk manusia. Dengan perkembangan sains, dunia maju dengan macam-macam penemuan yang gemilang dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kehidupan manusia (Abdullah, 2022).

Dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana agama dan sains memandang dan memahami konsep manusia. Kami akan menganalisis kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan kedua bidang ini, dan bagaimana keduanya dapat berinteraksi untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai eksistensi dan hakikat manusia. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat mengungkapkan potensi kolaborasi antara agama dan sains dalam mengeksplorasi salah satu pertanyaan paling mendasar yang pernah dihadapi oleh umat manusia.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan studi literatur. Metode pengumpulan data dari artikel ini yaitu dengan menggunakan proses studi pustaka. Metode penelitian yang melalui pendekatan studi literatur menggunakan berbagai sumber- sumber seperti buku, jurnal, dan literatur sebagai sumber data penelitian. Literatur yang digunakan di dalam pengumpulan data berasal dari berbagai sumber dengan referensi yang dapat dipercaya dengan tingkat kesesuaian yang tinggi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis serta disimpulkan, sehingga mendapatkan kesimpulan tentang penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian manusia dalam konsep ilmu sains

Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai kemampuan unik dalam berpikir, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungannya. Manusia yaitu merupakan makhluk mulia dan juga tertinggi yang dibuat dengan sebaik-baik ciptaannya), dan juga Allah telah memuliakan anak dan cucu Adam. Serta Allah melindunginya baik dia yang berada di daratan maupun juga di lautan. Jiwa manusia memiliki nilai dan kehormatan yang sama dengan semua manusia di dunia. Setiap sesama manusia wajib untuk menghormati sesamanya dengan hak asasinya yang sah. Jadi secara garis besar, manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang berakal, mampu menguasai makhluk lain (berbudi pekerti luhur). Berdasarkan dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang diberikan kemampuan dalam potensi akal dan budi, nalar dan moral untuk dapat menguasai makhluk lainnya demi kemaslahatan dan kemakmurannya (Urbaningrum, 2015: 94).

Ilmu sains adalah suatu ilmu yang berhubungan secara langsung dengan alam. Ilmu sains ini melibatkan upaya sistematis untuk mencari tahu, mengetahui, dan memahami tentang alam. Sehingga sains bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan seperti konsep-konsep, fakta-fakta, atau prinsip saja. Manusia menurut ilmu sains adalah makhluk hidup dari spesies *Homo sapiens* yang memiliki kemampuan unik untuk berpikir abstrak, berkomunikasi dengan bahasa yang kompleks, dan menciptakan serta menggunakan teknologi. Manusia memiliki struktur biologis yang rumit, dengan sistem

tubuh yang memungkinkan fungsi-fungsi vital seperti pernapasan, sirkulasi darah, dan reproduksi. Berdasarkan sains, Manusia diciptakan melalui sperma yang bergerak dengan menggunakan ekornya yang berada di dalam saluran air mani. Sehingga setelah bertemu dengan sel telur akan terjadi pembuahan di antara keduanya (Siregar et al., 2021).

Pengertian manusia dalam islam

Manusia dalam islam ialah makhluk yang memiliki potensi yang istimewa dan posisi yang mulia serta lahir di bumi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Al Ghazali yakni manusia tersusun atas dua komponen yaitu jasad dan roh. Melalui jasad manusia dapat bergerak dan melalui roh manusia dapat berpikir, mengingat, mengetahui dan lain lain. Dalam menciptakan manusia, diciptakan melalui beberapa tahap yaitu tahap jasad, hayat, ruh, dan nafs. Dalam digunakan Al-Qur'an terdapat kata yang menggambarkan makna dari manusia , meliputi:

1. al-basyar, yang berarti kulit kepala, wajah atau tubuh yang menjadi tempat tumbuh rambut, sehingga al-basyar merujuk pada bentuk fisik atau biologis.
2. al-insan, yang merujuk pada totalitas manusia yang diciptakan sebagai makhluk jasmani dan rohani.
3. al-Nas, yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial secara keseluruhan tanpa status keimanannya dan kekafirannya.
4. Bani Adam, bahwa manusia adalah keturunan dari Nabi Adam as.

Manusia hidup dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah swt. sebagaimana yang tertulis pada Al-Qur'an Surah Adz- Dzariyat ayat: 56 yaitu "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". Manusia hidup dengan tujuan untuk beribadah dengan khalifah sebagai kedudukannya . Tugas manusia dalam perspektif islam dalam memakmurkan bumi dengan menjalankan dan mengembangkan potensi yang Allah beri dalam dirinya. Maksudnya, manusia dianjurkan untuk mengembangkan sifat-sifat Allah menurut anjuran dan petunjuknya (Albina dan Aziz., 2021).

Integrasi sosial pada kehidupan di bumi terkait perbedaan pemahaman manusia

Integrasi sosial adalah proses di mana individu bergabung ke dalam masyarakat melalui pembauran yang melibatkan adanya kontrak moral, pemahaman terhadap perbedaan, dan kepercayaan satu sama lain. Skala untuk mengukur integrasi sosial terdiri dari 11 item, yang mencakup aspek-aspek penting seperti adanya kontrak moral, yang merujuk pada kesepakatan tidak tertulis di antara anggota masyarakat mengenai nilai-nilai dan norma-norma yang harus dipatuhi, memastikan setiap individu memahami tanggung jawab dan haknya dalam masyarakat untuk menciptakan stabilitas dan keteraturan sosial; pemahaman terhadap perbedaan, yang berarti menghargai dan menerima keragaman dalam masyarakat, termasuk perbedaan dalam budaya, agama, etnis, bahasa, dan pandangan hidup, sehingga mendorong inklusivitas dan toleransi, serta mengurangi prasangka dan diskriminasi; dan mempercayai orang lain, yang berarti memiliki keyakinan bahwa mereka akan bertindak dengan jujur, adil, dan sesuai dengan norma-norma masyarakat, membangun hubungan yang lebih kuat dan kolaboratif, serta membantu mengurangi rasa ketidakpastian dan ketakutan untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman dan stabil. Skala ini memberikan gambaran tentang bagaimana ketiga aspek ini mempengaruhi dinamika sosial dan kualitas hidup bersama (Dewi & Purwandari, 2024).

Berikut adalah beberapa aspek penting terkait integrasi sosial dalam konteks perbedaan pemahaman manusia:

a. Pendidikan dan Pemahaman Multikultural

Pendidikan memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Kurikulum yang mengajarkan sejarah, tradisi, dan nilai-nilai dari

berbagai budaya membantu individu memahami dan menghargai perbedaan. Sedangkan, Multikulturalisme adalah istilah yang sering dipakai untuk menggambarkan pandangan seseorang mengenai berbagai kehidupan di dunia, yang menekankan penerimaan terhadap keragaman dalam masyarakat. Istilah ini mencakup seluruh sistem nilai, budaya, kebiasaan, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, serta menekankan pentingnya menghargai dan menerima perbedaan tersebut dalam kehidupan bersama (Hasanah & Hasanah, 2021).

b. Dialog Antaragama

Dialog antar agama bertujuan untuk menghilangkan batasan-batasan antar umat beragama yang disebabkan oleh perbedaan teologis. Dialog ini berfokus pada upaya memperjuangkan persaudaraan, kesetaraan, keadilan, kemanusiaan, pembebasan, dan nilai-nilai sejenis. Prinsip-prinsip yang mencakup semua aspek tersebut sangat efektif dalam dialog antar agama, karena mereka menyatukan berbagai perbedaan agama dalam satu titik temu: kemanusiaan. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam sembilan nilai Gus Dur, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesatriaan, dan kearifan lokal (Aqil, 2020).

c. Penghargaan dan Pengakuan Terhadap Keragaman (Pluralisme)

Pluralisme merujuk pada penerimaan, pengakuan, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat atau komunitas. Ini adalah sikap yang menghargai variasi dalam aspek kehidupan seperti kebudayaan, agama, etnisitas, bahasa, keyakinan politik, dan pandangan hidup. Dalam konteks sosial, pluralisme menegaskan bahwa masyarakat terdiri dari beragam kelompok dan individu dengan identitas, nilai, dan kepentingan berbeda, serta melibatkan pengakuan terhadap hak setiap kelompok untuk mempertahankan identitas dan budaya mereka tanpa diskriminasi. Perbedaan dianggap sebagai kekayaan yang memperkaya masyarakat, bukan sebagai sumber konflik. Pluralisme mempromosikan kerjasama, dialog, dan toleransi antar kelompok, serta mengembangkan sistem hukum dan kebijakan yang adil, menghormati hak asasi manusia, dan memastikan kesetaraan serta kebebasan bagi semua warga negara. Prinsip pluralisme penting untuk membangun masyarakat inklusif, harmonis, dan damai dengan mendorong partisipasi aktif semua kelompok dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pluralisme juga mendorong dialog antar budaya, saling pengertian, dan pembelajaran dari keberagaman untuk memperkaya perspektif. Pluralisme menekankan penghormatan dan toleransi terhadap identitas dan kepercayaan setiap kelompok, selama tidak merugikan hak dan kebebasan orang lain (Nasution et al., 2023).

Tantangan terhadap perbedaan pemahaman manusia dalam segi agama dan sains

Hubungan mengenai perbedaan pemahaman manusia dalam segi agama dan sains memiliki sebuah tantangan yang bersifat teologis yakni ilmu yang berdasar pada ketuhanannya. Sehingga kebenaran mengenai agama seolah tidak berjalan jika dipikirkan oleh sebuah nalar manusia sains dikarenakan agama bersifat absolut (tidak mutlak). Pemikiran ilmuwan agama yakni G. Barbour menyatakan tantangan dalam perbedaan ini antara lain:

1. Pandangan segi Relasi

Pandangan relasi ini yakni menentang biblilac (Kitab), Sehingga Al-Qur'an menyampaikan firman yang berbunyi: "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq" (bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan).

2. Kepercayaan "Islam" tergantikan oleh mesin elektronik

Permasalahan umum pada zaman ini yakni pemberlakuan globalisasi dengan persaingan overeducation, dimana manusia zaman sekarang menganggap bahwa orang yang memiliki pemahaman mengenai agama dianggap sebagai manusia yang norak dan

lebay serta dicantumkan melalui media elektronik dengan kata yang negatif seperti isu-isu yang menyudutkan oknum. Hal ini biasa disebut “over education is a new phenomenon brought about by an cover”. Solusi dalam tantangan ini yaitu tergantung pada seberapa besar iman yang ada di miliknya) (Achmad, 2021).

Tantangan perbedaan pemahaman sains dan agama sangat beragam, antara lain:

1. Paradigma yang Berbeda.

Paradigma yakni suatu kepercayaan dalam diri seseorang, salah satu konteksnya yakni pemahaman terhadap ciptaan manusia, tetapi ilmu sains berdasar epistemologis (Teori pengetahuan) yang mengacu pada eksperimen ilmuwan. Sehingga perbedaan ini sulit merupakan sebuah tantangan guna menyelaraskan paradigma setiap manusia.

2. Interpretasi Teks Suci (Al-Quran) dengan Data Sains

Al-Qur'an mengacu pada tujuan manusia untuk hidup. Tetapi Interpretasi mengacu pada tradisi budaya yang berbeda-beda seperti teori evolusi atau penelitian tentang kesadaran dan otak manusia.

3. Konflik antara Nilai Tradisional dan Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dan ilmu sains menimbulkan dilema keimanan setiap orang karena dapat menggoyah kepercayaan setiap orang. Ilmu agama yang dapat dinalar tetapi ilmu sains juga masuk akal. (Santoso et al., 2023)

4. KESIMPULAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna yang dibuat dengan sebaik-baiknya ciptaan, dan Allah memuliakan manusia serta melindunginya baik itu di daratan maupun di lautan. Ilmu sains adalah ilmu yang berhubungan dengan alam. Ilmu sains mencari kebenaran tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu sains tidak hanya berupa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja. Allah menciptakan manusia, melalui beberapa tahap yaitu tahap jasad, hayat, ruh, dan nafs. Aspek penting terkait integrasi sosial dalam konteks perbedaan pemahaman manusia terdiri dari tiga macam, yaitu pendidikan dan pemahaman multikultural, dialog antar agama, dan penghargaan dan pengakuan terhadap keragaman (pluralisme). Perbedaan pemahaman manusia dalam segi agama dan sains merupakan suatu hal sering terjadi, tetapi kita harus bisa membedakan dan menempatkan suatu hal berdasarkan bidangnya, baik itu tentang hal agama maupun sains. Sebagai manusia yang beragama tentunya keimanan dan ketaqwaan kita perlu ditingkatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memandang serta menjalankan kehidupan dengan berpegang teguh pada agama yang kita yakini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2022. Integrasi agama dan sains dalam perspektif pendidikan islam. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 13(1): 120-134.
- Achmad, M. 2021. Integrasi sains dan agama. *Jurnal Islam Ulil Albab*. 2(1): 50-68.
- Albina, M., & Aziz, M. 2021. Hakikat manusia dalam al-quran dan filsafat pendidikan islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 10(02): 731-746.
- Amin, M. 2021. Manusia dalam pandangan islam. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 1(2): 64-85.
- Aqil, M. 2020. Nilai-nilai humanisme dalam dialog antar agama perspektif gus dur. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*. 1(1): 52-66.
- Dewi, A.D., dan E. Purwandari. 2024. Keharmonisan keluarga, integrasi sosial, lokus kendali, dan kesejahteraan psikologis anak yang berhadapan dengan hukum. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 17(1): 90-102.
- Hasanah, U., dan I. F. Hasanah. 2021. Internalisasi pemahaman moderasi multikultural dalam

- pendidikan islam masa new normal. *ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. 12(1): 32-50.
- Nasution, F., M. Sartika, M. F. D. Nanda, dan A. D. Nazhira. 2023. Keragaman sosio kultural masyarakat. *LOKAKARYA: Journal Research and Education Studies*. 2(1): 71-76.
- Ridwan, I. M. 2020. Harmoni, disharmoni, dan integrasi antara sains dan agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3(1): 8-13.
- Santoso, B., M. Triono, dan Z. Zulkilfi. 2023. Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*. 5(1): 54-61.
- Siregar, I. Y., I. F. Tanjung, dan S. Maysarah. 2021. Fungsi sistem indera manusia perspektif sains terintegrasi Al-Qur'an dan hadits. *Journal of Islamic Education*. 6(2): 208-222.
- Urbaningrum, A. 2015. *Islam dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.